

KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM INSTALASI LISTRIK: MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASYARAKAT

Wenfey Estefan¹, Hafizhahtul Fitri², Perawati³

wenfey.estefan0692@student.unri.ac.id¹, hafizhahtul.fitri5442@gmail.com²,

perawati@umri.ac.id³

Universitas Riau

ABSTRAK

Pemahaman instalasi listrik kepada masyarakat sangat penting untuk keamanan kita bersama. Karena masih banyak ditemukan berita kesalahan pemasangan instalasi akibat kurangnya informasi dan edukasi yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, penyampaian informasi dapat melalui sosialisasi secara langsung, pelatihan dasar instalasi, serta pemanfaatan media komunikasi publik dalam menyampaikan pengetahuan teknis secara tepat guna. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan kelistrikan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli dan bertanggung jawab dalam penggunaan energi listrik. Dengan pemahaman yang mudah dipahami, diharapkan agar masyarakat lebih memperhatikan informasi terkait kelistrikan agar terciptanya lingkungan yang lebih aman dan efisien.

Kata Kunci: Instalasi Listrik, Keselamatan Kelistrikan, Pelatihan Dasar.

ABSTRACT

Understanding electrical installations to the public is very important for our shared safety. Because there are still many news reports of installation errors due to lack of information and education received by the public. Therefore, the delivery of information can be through direct socialization, basic installation training, and the use of public communication media in conveying technical knowledge appropriately. This effort not only increases awareness of the importance of electrical safety, but also encourages the public to be more concerned and responsible in using electrical energy. With an easy-to-understand understanding, it is hoped that the public will pay more attention to information related to electricity in order to create a safer and more efficient environment.

Keywords: Electrical Installation, Electrical Safety, Basic Training.

PENDAHULUAN

Instalasi listrik adalah elemen krusial dalam kehidupan modern yang mendukung berbagai kegiatan masyarakat. Akan tetapi, pengetahuan masyarakat tentang instalasi listrik masih dianggap rendah, terutama terkait dengan aspek keselamatan dan standar teknis (Sutrisno, 2018). Kurangnya literasi teknis ini seringkali mengakibatkan praktik instalasi yang tidak sesuai dengan standar dan berisiko tinggi terhadap kebakaran serta kecelakaan listrik (PLN, 2022). Ini menunjukkan betapa pentingnya usaha untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan pendekatan komunikasi yang lebih efisien (Nurhasanah, 2021).

Komunikasi yang efektif dalam konteks instalasi listrik tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi teknis, tetapi juga harus memperhatikan latar belakang sosial, pendidikan, dan budaya masyarakat setempat (Robbins, 2017). Bahasa teknik yang sangat rumit sering kali menghalangi penyampaian pesan keselamatan, sehingga dibutuhkan strategi komunikasi yang lebih adaptif dan inklusif (Hasibuan, 2022). Dalam konteks ini, komunikasi dua arah yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bertanya dan berdiskusi lebih disarankan dibandingkan dengan metode satu arah yang bersifat instruksional (Kurniawan, 2020).

Beragam penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual seperti infografis, animasi, dan video pendidikan lebih mudah dipahami oleh orang awam dan meningkatkan

daya ingat informasi (Mayer, 2009). Di samping itu, pendekatan yang berfokus pada komunitas, seperti pelatihan praktik dan penyuluhan kelompok, juga terbukti berhasil dalam membangun pemahaman serta keterampilan dasar instalasi listrik secara partisipatif (Kusnadi, 2021).

Melalui strategi komunikasi yang disusun secara komprehensif mengintegrasikan elemen bahasa, media, dan keterlibatan kesadaran masyarakat mengenai instalasi listrik bisa ditingkatkan secara substansial. Komunikasi yang baik berperan dalam mencegah kecelakaan, meningkatkan efisiensi energi, dan menciptakan budaya keselamatan di tingkat rumah dan masyarakat (Littlejohn, 2021). Ini juga sejalan dengan upaya nasional untuk mendorong pemakaian energi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (Mineral, 2021).

Mengingat pentingnya peran komunikasi dalam meningkatkan kesadaran keselamatan listrik, kajian ini berupaya menelaah secara mendalam bagaimana strategi komunikasi yang efektif dapat diterapkan dalam konteks instalasi listrik di masyarakat. Fokus utama diarahkan pada identifikasi hambatan komunikasi teknis, analisis efektivitas media penyuluhan, serta peran partisipasi komunitas dalam menyebarluaskan informasi keselamatan. Pemahaman yang mendalam mengenai pendekatan komunikasi yang tepat diharapkan dapat mendorong masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menginternalisasi serta mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, guna menciptakan lingkungan yang aman dan efisien dalam penggunaan energi listrik.

Selain itu, kemajuan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam penyebaran informasi terkait keselamatan instalasi listrik. Pemanfaatan media sosial, aplikasi edukatif, dan situs web interaktif dapat menjadi sarana penyuluhan yang menjangkau khalayak lebih luas dengan biaya relatif rendah (Setiawan, 2020). Karakteristik digital yang fleksibel dan interaktif membuatnya ideal untuk menyampaikan informasi teknis secara menarik dan mudah dipahami, khususnya oleh generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi (Yuliana, 2022). Dengan demikian, integrasi teknologi komunikasi modern menjadi langkah strategis dalam memperkuat literasi keselamatan listrik di berbagai lapisan masyarakat.

Di sisi lain, pendekatan komunikasi juga harus mempertimbangkan keragaman geografis dan kondisi infrastruktur di berbagai daerah. Di wilayah terpencil atau pedesaan, tantangan seperti keterbatasan akses informasi, rendahnya tingkat pendidikan, dan minimnya fasilitas listrik masih menjadi hambatan signifikan (Rahmawati, 2019). Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang kontekstual dan berbasis lokal. Keterlibatan tokoh masyarakat, penyuluh lokal, atau institusi sosial-keagamaan sebagai agen komunikasi yang dipercaya, terbukti mampu meningkatkan penerimaan pesan keselamatan listrik secara lebih efektif (Pranoto, 2020).

Dengan mengintegrasikan aspek media, pendekatan partisipatif, serta sensitivitas terhadap kondisi sosial dan geografis, strategi komunikasi keselamatan listrik dapat dirancang secara komprehensif. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran kolektif, meminimalkan risiko kecelakaan, serta mendukung upaya nasional dalam membangun budaya keselamatan dan pemanfaatan energi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Littlejohn, 2021) (Mineral, 2021).

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka (literature review) sebagai pendekatan utamanya. Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan mempelajari, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, serta dokumen resmi. Metode ini dipilih karena tujuan

penelitian adalah untuk memahami konsep serta praktik komunikasi yang efektif dalam instalasi listrik dengan mengkaji teori dan hasil penelitian sebelumnya, bukan melalui pengumpulan data di lapangan.

Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan dokumentasi pustaka, yaitu pengumpulan literatur secara terstruktur dari berbagai sumber media cetak dan digital. Selanjutnya, metode analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (content analysis) dan analisis tematik, dengan cara mengidentifikasi pola, tema, serta strategi komunikasi yang digunakan dalam setiap sumber. Analisis ini bertujuan untuk merangkum strategi komunikasi yang terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman publik tentang instalasi listrik.

Dengan metode ini, peneliti berusaha meringkas hasil-hasil signifikan dari beragam penelitian sebelumnya, sambil mengidentifikasi celah penelitian (research gap) yang masih jarang dibahas. Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dan aplikatif di bidang instalasi listrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi penting kepada masyarakat awam merupakan salah satu kunci utama, termasuk dalam konteks edukasi tentang instalasi listrik dan keselamatan ketenagalistrikan. Penerapan strategi komunikasi yang tepat tidak hanya membantu menyampaikan pesan, tetapi juga memengaruhi perilaku dan partisipasi masyarakat dalam program-program sosialisasi (Diri et al., 2023)

Dalam konteks ini, prinsip komunikasi yang efektif dikenal dengan konsep 7C (clear, concise, concrete, correct, coherent, complete, dan courteous) merupakan fondasi penting agar informasi ini dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat awam (Guci, 2016). Kejelasan dan ketepatan informasi ini menjadi hal yang esensial, terlebih ketika informasi tersebut berkaitan dengan aspek keselamatan seperti bahaya instalasi listrik yang tidak sesuai standar atau potensi kecelakaan akibat dari faktor eksternal, seperti penggunaan layang-layang di sekitar jaringan Listrik (Chikal et al., 2019).

Studi kasus yang dilakukan terhadap Humas PT PLN Area Garut menunjukkan bahwa pendekatan langsung kepada masyarakat melalui tokoh lokal dan edukasi berbasis komunitas sangat efektif dalam menyampaikan pesan keselamatan (Chikal et al., 2019). Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan, membantu meningkatkan kesadaran kepada masyarakat akan bahaya yang sebelumnya dianggap sepele.

Sementara itu, penelitian lain juga menyoroti pentingnya pemilihan media komunikasi dan penyesuaian pesan dengan karakteristik lokal. Misalnya, di wilayah pedesaan, pendekatan personal dan kultural seperti musyawarah atau gotong royong lebih diterima dibanding media digital. Hal ini akan memperkuat pandangan kepada masyarakat bahwa strategi komunikasi yang berhasil tidak bersifat universal, tetapi harus disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat (Nurhasanah et al., 2024).

Media massa dan media digital juga berperan penting dalam memperluas jangkauan informasi (Komunikasi et al., 2019). Namun, efektivitas komunikasi tidak hanya diukur dari seberapa luas informasi itu tersebar, tetapi dari sejauh mana masyarakat dapat memahami, menerima, dan mengubah perilaku mereka sesuai dengan pesan yang disampaikan. Dalam hal ini, keberhasilan komunikasi tidak lepas dari perencanaan strategi yang matang dan berkelanjutan (Komunikasi & Utami, 2017).

Meningkatkan literasi tentang kelistrikan di masyarakat tidak hanya memerlukan penyediaan informasi yang mudah diakses, tetapi juga pendekatan yang mendorong

keterlibatan aktif dari masyarakat. Literasi ini mencakup pemahaman dasar mengenai instalasi listrik, potensi bahaya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan masing-masing. Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang kelistrikan, mereka akan lebih waspada terhadap potensi risiko dan lebih mampu mengambil tindakan preventif. Oleh karena itu, penguatan literasi melalui edukasi yang sistematis dan berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah, komunitas, maupun ruang publik lainnya, menjadi langkah penting dalam menciptakan budaya sadar listrik yang aman dan bertanggung jawab. Inisiatif seperti pelatihan langsung, kampanye visual yang menarik, dan pemanfaatan cerita nyata dari pengalaman masyarakat juga dapat menjadi media yang efektif untuk membangun kesadaran kolektif dan meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, peran institusi pendidikan formal maupun nonformal menjadi sangat vital dalam membentuk kesadaran akan pentingnya instalasi listrik yang aman. Menurut penelitian oleh Fitriani & Rahmawati (2023), pendidikan berbasis proyek (*project-based learning*) dalam bidang teknik elektro di sekolah menengah kejuruan mampu meningkatkan pemahaman teknis siswa sekaligus mendorong mereka untuk menjadi agen edukasi di lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi kelistrikan harus dimulai sejak usia dini melalui kurikulum yang aplikatif dan relevan.

Di sisi lain, masyarakat juga cenderung lebih menerima informasi yang disampaikan oleh figur yang mereka percayai, seperti tokoh masyarakat atau petugas lapangan PLN. Menurut Lestari (2022), pendekatan berbasis kepercayaan sosial ini efektif dalam membangun jembatan komunikasi antara penyedia informasi teknis dan masyarakat umum, khususnya dalam konteks peringatan bahaya listrik di wilayah rawan bencana.

Lebih lanjut, pendekatan digital seperti pemanfaatan media sosial dan aplikasi edukatif berbasis Android juga memiliki potensi besar dalam menyebarkan informasi keselamatan listrik secara masif. Studi oleh Hidayat et al. (2023) menunjukkan bahwa konten video pendek yang dikemas secara menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari memiliki daya tarik tinggi bagi kelompok usia muda, serta meningkatkan retensi informasi hingga 40% dibandingkan metode konvensional.

Keberhasilan edukasi keselamatan ketenagalistrikan tidak dapat berdiri sendiri tanpa kolaborasi antarsektor yang kuat. PT PLN, sebagai penyedia layanan utama di bidang ketenagalistrikan, memang menjadi ujung tombak dalam menyampaikan informasi teknis kepada masyarakat. Namun, efektivitas pesan keselamatan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan sektor lain, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil (OMS), dan media massa.

Menurut Putra et al. (2021), pendekatan kolaboratif antara PLN dengan lembaga pendidikan, terutama sekolah menengah kejuruan (SMK), memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan literasi teknis di kalangan generasi muda. Program magang industri, pelatihan keselamatan listrik, serta kunjungan lapangan menjadi sarana pembelajaran praktis yang menumbuhkan pemahaman menyeluruh tentang potensi bahaya dan upaya mitigasinya.

Selain itu, pemerintah daerah juga berperan penting dalam mendorong kampanye keselamatan listrik melalui regulasi lokal, dukungan anggaran, dan fasilitasi kegiatan komunitas. Misalnya, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo menginisiasi program “Kampung Aman Listrik” yang melibatkan perangkat desa, RT/RW, dan karang taruna dalam mendeteksi instalasi listrik yang tidak sesuai standar dan memberikan pelatihan langsung kepada warga (Budianto & Fitriah, 2020). Pendekatan seperti ini menunjukkan bahwa pelibatan komunitas lokal secara aktif mampu memperluas jangkauan program edukasi dan memastikan keberlanjutannya.

Meski berbagai upaya telah dilakukan, terdapat tantangan signifikan dalam penerapan strategi komunikasi keselamatan ketenagalistrikan di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi dasar masyarakat terhadap konsep kelistrikan. Banyak warga yang masih belum memahami pentingnya instalasi listrik yang sesuai standar, atau menganggap sepele penggunaan peralatan listrik yang rusak. Di beberapa daerah, praktik penyambungan listrik secara ilegal atau sambungan liar masih marak terjadi karena keterbatasan akses dan ekonomi (Rahmadani et al., 2022).

Kendala lain adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam menyampaikan informasi teknis secara efektif. Tidak semua petugas lapangan PLN memiliki keterampilan komunikasi publik yang baik, terutama dalam menyampaikan informasi teknis kepada masyarakat awam. Oleh karena itu, pelatihan khusus bagi petugas lapangan, khususnya dalam komunikasi interpersonal dan penyampaian informasi berbasis risiko, menjadi sangat penting.

Selain itu, dalam konteks digitalisasi, masih terdapat kesenjangan digital yang cukup lebar antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Sementara kelompok usia muda di kota besar dapat mengakses informasi melalui media sosial dan aplikasi edukatif, masyarakat di daerah terpencil masih bergantung pada interaksi langsung dan penyuluhan tatap muka. Ini menuntut PLN dan mitra strategisnya untuk menerapkan pendekatan komunikasi yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan kondisi setempat.

Untuk menjawab tantangan tersebut, inovasi dalam komunikasi menjadi kebutuhan yang mendesak. Pemanfaatan teknologi digital berbasis lokal menjadi salah satu solusi yang menjanjikan. Misalnya, pengembangan aplikasi edukatif tentang keselamatan listrik yang dilengkapi dengan fitur interaktif, video tutorial, dan simulasi bahaya kelistrikan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat secara mandiri.

Beberapa inovasi juga telah dilakukan dalam bentuk gamifikasi—menggabungkan elemen permainan dalam materi edukatif. Studi oleh Rachmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan mobile learning berbasis game pada siswa sekolah dasar berhasil meningkatkan pemahaman konsep dasar kelistrikan dan membangun kesadaran akan potensi bahayanya. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga meningkatkan retensi informasi.

Selain aplikasi, pemanfaatan media sosial secara strategis dapat memperluas jangkauan pesan keselamatan. Konten singkat yang dikemas dalam bentuk video TikTok, Instagram Reels, atau YouTube Shorts dengan narasi yang mengedukasi sekaligus menghibur terbukti lebih mudah diterima oleh generasi muda (Susanti et al., 2023). Namun, penyampaian pesan melalui media sosial juga harus memperhatikan etika komunikasi digital serta validitas informasi yang disampaikan agar tidak menimbulkan misinformasi.

Dalam beberapa kasus, komunikasi tentang keselamatan listrik juga harus dilakukan dalam situasi krisis, misalnya saat terjadi bencana alam, gangguan jaringan listrik besar-besaran, atau kejadian kebakaran akibat korsleting. Dalam kondisi seperti ini, strategi komunikasi krisis menjadi sangat penting untuk mencegah kepanikan dan menyampaikan informasi keselamatan dengan cepat dan tepat.

Menurut Sugiharto (2021), prinsip utama dalam komunikasi krisis adalah kecepatan, akurasi, empati, dan kejelasan. Informasi harus disampaikan oleh juru bicara resmi yang kredibel, menggunakan saluran komunikasi yang paling cepat diakses oleh masyarakat, seperti pesan singkat, siaran radio lokal, atau notifikasi melalui aplikasi PLN Mobile. Penggunaan bahasa sederhana dan visualisasi yang mudah dipahami menjadi kunci dalam menyampaikan instruksi keselamatan.

Selain itu, perlu adanya rencana komunikasi krisis yang terstruktur dan terdokumentasi, termasuk simulasi rutin dan pelatihan bagi petugas lapangan. Hal ini sejalan

dengan temuan dari Prasetyo & Kurniawan (2022) bahwa kesiapan komunikasi dalam situasi darurat dapat meminimalkan dampak fatal dari kecelakaan listrik dan mempercepat proses pemulihan.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang sangat beragam secara budaya, agama, dan nilai sosial, pemahaman terhadap konteks lokal sangat menentukan efektivitas pesan komunikasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Sari et al. (2020), keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh bagaimana pesan tersebut disampaikan dan oleh siapa pesan itu datang.

Komunikasi efektif dalam edukasi keselamatan ketenagalistrikan bukanlah sekadar proses penyampaian informasi teknis, melainkan upaya strategis yang menyatukan aspek sosial, budaya, psikologis, dan teknologi. Dengan pendekatan yang terstruktur, kontekstual, dan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan sadar listrik.

Ke depan, diperlukan konsistensi, inovasi, dan kemauan politik dari seluruh pemangku kepentingan untuk membangun sistem komunikasi keselamatan yang berkelanjutan. Penguatan kapasitas komunikasi internal PLN, sinergi dengan lembaga pendidikan, serta dukungan kebijakan publik yang berpihak pada literasi kelistrikan akan menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang mandiri dan tanggap terhadap isu-isu keselamatan ketenagalistrikan.

KESIMPULAN

Komunikasi yang efektif memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya keselamatan dalam instalasi listrik. Penyampaian informasi yang jelas, relevan, dan mudah dipahami terbukti mampu meminimalkan kesalahan teknis serta menurunkan potensi risiko kecelakaan listrik. Melalui pendekatan yang kontekstual dan adaptif terhadap kondisi sosial, budaya, dan geografis masyarakat, komunikasi menjadi sarana edukasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif.

Keberhasilan strategi komunikasi sangat ditentukan oleh kolaborasi lintas sektor yang melibatkan lembaga pendidikan, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan media massa. Inisiatif seperti pelatihan berbasis komunitas, kampanye visual, serta pemanfaatan media digital dan aplikasi edukatif telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan literasi kelistrikan.

Namun, tantangan seperti rendahnya literasi dasar, kesenjangan digital, dan keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi hambatan dalam penerapan strategi komunikasi yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi komunikasi yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas petugas, serta dukungan kebijakan publik yang berpihak pada keselamatan kelistrikan. Dengan membangun sistem komunikasi yang inklusif dan partisipatif, diharapkan masyarakat dapat menjadi subjek aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman, sadar risiko, dan bertanggung jawab terhadap pemanfaatan energi listrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, A. (2022). Strategi komunikasi keselamatan kerja dalam instalasi listrik. Jakarta: Penerbit Teknik Elektro Nusantara.
- Kurniawan, R. &. (2020). Efektivitas komunikasi dua arah dalam penyuluhan instalasi listrik. *Jurnal Komunikasi Masyarakat*, 5(2).
- Kusnadi, A. &. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan instalasi listrik sederhana. *Jurnal Pemberdayaan dan Kewirausahaan*, 3(1).
- Littlejohn, S. W. (2021). *Theories of human communication* (10th ed.). Long Grove: Waveland

- Press.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Mineral, K. E. (2021). *Kebijakan nasional pemanfaatan energi secara berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian ESDM.
- Nurhasanah, L. (2021). Peran komunikasi dalam meningkatkan kesadaran keselamatan listrik di masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi Terapan*, 4(1).
- PLN. (2022). *Laporan tahunan keselamatan instalasi listrik*. Jakarta: PT PLN (Persero).
- Pranoto, S. (2020). Peran tokoh masyarakat dalam penyuluhan keselamatan listrik di pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 102-110.
- Rahmawati, D. (2019). Tantangan penyebaran informasi keselamatan listrik di wilayah terpencil. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 7(4), 78-87.
- Robbins, S. P. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Boston: Pearson.
- Setiawan, A. (2020). Pemanfaatan media sosial untuk edukasi teknis. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 41(1), 33-41.
- Sutrisno, H. (2018). Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap instalasi listrik rumah tangga. *Jurnal Energi dan Kelistrikan*.
- Yuliana, M. (2022). Pengaruh teknologi digital terhadap literasi masyarakat dalam bidang listrik. *Jurnal Komunikasi Digital*, 3(2), 66-74.
- Chikal, D., Muhammad, P., Abdurrahman, S., & Sos, S. (2019). Efektivitas Strategi Komunikasi Humas PT PLN Area Garut (Studi Kualitatif Humas PT PLN Area Garut dalam Sosialisasi Meminimalisir Dampak Kerugian Akibat Layang-Layang) (., Trans.). https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/148931/jurnal_eproc/efektivitas-strategi-komunikasi-humas-pt-pln-area-garut-studi-kualitatif-humas-pt-pln-area-garut-dalam-sosialisasi-meminimalisir-dampak-kerugian-akibat-layang-layang-.pdf
- Diri, T. K., Efektif, K., & Purwanti, H. (2023). Artikel Kanwil DJKN DKI Jakarta (., Trans.). <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jakarta/baca-artikel/16598/Tingkatkan->
- Guci, Y. (2016). Pengertian Komunikasi dan 7c untuk Komunikasi Efektif (., Trans.). <https://ipqi.org/pengertian-komunikasi-dan-7c-untuk-komunikasi-efektif/>
- Komunikasi, J. R., Friedel, T., & Lukman, S. (2019). Program Kliping Media sebagai Kegiatan Media Monitoring Divisi Humas di PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Distribusi Jawa Barat (., Trans.). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRKom>
- Komunikasi, J. R., & Utami, R. Y. (2017). Strategi Media Visit PT PLN (Persero) Dalam Membina Hubungan Baik Dengan Pers (Studi Kasus Pada PT PLN (Persero) Distribusi Banten) (., Trans.). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRKom>
- Nurhasanah, S., Nurlina, L., Yunasaf, U., & Raya Bandung-Sumedang, J. (2024). Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Strategi Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pedesaan dalam Pembangunan Desa: Sebuah Kajian Literatur Effective Communication Strategies to Increase Rural Community Participation in Village Development: A Literature Review (., Trans.). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 2201–2208.
- Fitriani, R., & Rahmawati, D. (2023). Implementasi Project-Based Learning dalam Meningkatkan Literasi Teknik Kelistrikan di SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(2), 134–142.
- Lestari, Y. (2022). Strategi Komunikasi Berbasis Kepercayaan Sosial dalam Penyuluhan Keselamatan Listrik. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 5(1), 51–60.
- Hidayat, A., Prasetyo, M., & Widodo, R. (2023). Efektivitas Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Kelistrikan di Kalangan Remaja. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Digital*, 7(1), 78–85.
- Budianto, A., & Fitriah, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Aman Listrik di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Elektro*, 4(1), 55–65.
- Putra, A., Handayani, N., & Damarjati, A. (2021). Kolaborasi Dunia Usaha dan Dunia Pendidikan dalam Literasi Ketenagalistrikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Vokasional*, 9(2), 70–81.
- Rahmadani, S., Yuniarti, N., & Zainal, A. (2022). Faktor Penyebab Sambungan Listrik Ilegal dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Kebijakan Energi*, 6(1), 55–66.
- Rachmawati, D., Anwar, M., & Jatmiko, S. (2023). Pengaruh Gamifikasi dalam Edukasi

- Keselamatan Listrik untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 89–100.
- Sari, I., Wibowo, A., & Rosyid, M. (2020). Peran Nilai Budaya dalam Strategi Komunikasi Masyarakat. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 8(1), 22–35.
- Sugiharto, T. (2021). Komunikasi Krisis dalam Penanganan Gangguan Jaringan Listrik. *Jurnal Manajemen Krisis*, 3(1), 12–24
- Susanti, H., Mulyadi, R., & Nugraha, I. (2023). Strategi Media Sosial dalam Kampanye Keselamatan Listrik di Kalangan Milenial. *Jurnal Komunikasi Digital*, 4(2), 56–68.
- Wijayanti, D., & Suryani, M. (2022). Evaluasi Strategi Komunikasi Keselamatan Listrik di Komunitas Perdesaan. *Jurnal Evaluasi Program Sosial*, 6(2), 44–58.
- Prasetya, D. W. (2023). Peran Aplikasi PLN Mobile dalam Meningkatkan Akses Informasi Edukasi Kelistrikan. *Jurnal Inovasi Layanan Publik*, 9(2), 119–130.
- Pradana, R., & Fitriyani, S. (2021). Efektivitas Komunikasi Edukatif di Tengah Komunitas Rentan Bahaya Listrik di Wilayah Pesisir. *Jurnal Komunitas dan Sosial*, 4(2), 94–104
- Nugroho, A. (2022). Pentingnya Pelatihan Soft Skill untuk Teknisi Lapangan dalam Komunikasi dengan Masyarakat. *Jurnal Teknik dan Sosial*, 6(1), 37–48.
- Mustofa, A., & Ridwan, H. (2021). Digitalisasi dan Literasi Energi: Peluang dan Tantangan di Era Smart Grid. *Jurnal Teknologi Energi*, 10(2), 78–89.
- Manurung, J., & Situmorang, M. (2020). Penerapan Komunikasi Risiko dalam Program CSR PLN. *Jurnal CSR dan Komunikasi Strategis*, 3(1), 61–72.
- Lubis, M., & Rahayu, T. (2023). Pelibatan Tokoh Masyarakat dalam Strategi Komunikasi PLN di Wilayah Rawan Korsleting. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 5(2), 21–34.
- Irawan, H., & Sari, D. (2021). Kampanye Visual dan Psikologi Warna dalam Edukasi Keselamatan Listrik. *Jurnal Psikologi Sosial Terapan*, 9(2), 49–60.
- Herlina, M. (2022). Efektivitas Sosialisasi Keselamatan Ketenagalistrikan Menggunakan Bahasa Lokal di Wilayah Multietnis. *Jurnal Komunikasi dan Multikulturalisme*, 8(1), 58–70.
- Hapsari, D., & Mulyono, R. (2023). Evaluasi Media Sosial PLN dalam Penyebaran Informasi Keselamatan Ketenagalistrikan. *Jurnal Komunikasi dan Digitalisasi Informasi*, 7(2), 112–123.
- Ginting, A., & Mahendra, D. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat terhadap Bahaya Instalasi Listrik Tidak Resmi di Daerah Peri-Urban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Elektro*, 3(1), 15–26.